

ARTIKEL

ETNOBOTANI MASYARAKAT DAYAK BEKATI DI DESA CIPTA KARYA KABUPATEN BENGKAYANG

[*Ethnobotany of the Bekati Dayak Community in Cipta Karya Village Bengkayang District*]

Riza Linda*, Rafdinal

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

ABSTRAK

Kehidupan masyarakat etnis Suku Dayak Bekati di Desa Cipta Karya Kabupaten Bengkayang memiliki interaksi yang sangat erat dengan tumbuhan dilingkungannya. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat untuk melangsungkan kehidupan sangat penting dilakukan dalam upaya cagar budaya dan pelestarian alam khususnya pengetahuan masyarakat agar tidak punah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tumbuhan (etnobotani) pada masyarakat Suku Dayak Bekati di Desa Cipta Karya. Metode penentuan responden dengan menggunakan metode purposive sampling dan snowball. Pengambilan data di lapangan berupa kuisioner dan data tumbuhan yang berguna di Desa Cipta Karya. Hasil penelitian ditemukan bahwa tumbuhan oleh Suku Dayak Bekati di Desa Cipta Karya digunakan sebagai obat, tanaman hias, pangan dan kerajinan. Jumlah tanaman yang ditemukan adalah 129 spesies dari 47 famili. Famili terbesar dari kategori tanaman hias dari Famili Araceae (67%), tumbuhan obat dari Famili Zingiberaceae (55%), tumbuhan sandang Arecaceae (45%), tumbuhan pangan berasal dari Famili Myrtaceae (35%), Persentase penggunaan bagian tumbuhan terbesar sebagai obat dan pangan adalah organ daun masing-masing sebesar 27,35% dan 22,89%. Nilai pemanfaatan tumbuhan paling tinggi yaitu dengan cara direbus yaitu 35,3%. Nilai frekuensi sitasi berkisar antara 40%-100%. Nilai frekuensi sitasi tertinggi (100%) terdapat pada beberapa tumbuhan, seperti tumbuhan jeruju (*Acanthus ilicifolius* L.), kamboja (*Adenium obesum* (Forssk.) Roem. & Schult), durian lundo (*Annona muricata* L., sedangkan nilai frekuensi sitasi yang terendah (40%) terdapat pada beberapa tumbuhan, seperti *Alamanda chatartica* L., *Aloe vera* (L.) Burm.f. dan *Asystasia gangetica* (L.) T.Anderson. Lokasi pengambilan tumbuhan pangan banyak ditemukan di hutan dengan persentase sebesar 42,74%.

Kata Kunci: Dayak Bekati, Etnobotani, Identifikasi, Nilai Guna Tumbuhan

ABSTRACT

The Dayak Bekati community in Cipta Karya Village is closely connected to the plants in their environment, and plant use plays a vital role in sustaining life and preserving cultural knowledge. This study aimed to document traditional knowledge of plant utilization (ethnobotany) among the community. Respondents were selected through purposive and snowball sampling, with data collected using questionnaires and field observations. A total of 129 plant species from 47 families were recorded, used for medicine, food, ornamentals, and crafts. The largest family in the ornamental plant category was the Araceae family (67%), medicinal plants were from the Zingiberaceae family (55%), clothing plants were from the Arecaceae family (45%), and food plants were from the Myrtaceae family (35%). The percentage of the largest use of plant parts as medicine and food was the leaf organ, respectively, at 27.35% and 22.89%. The highest value of plant utilization was by boiling, namely 35.3%. The citation frequency value ranges from 40%-100%. The highest citation frequency value (100%) was found in several plants, such as the jeruju plant (*Acanthus ilicifolius* L.), frangipani (*Adenium obesum* (Forssk.) Roem. & Schult), durian lundo (*Annona muricata* L.), while the lowest citation frequency value (40%) was found in several plants, such as *Alamanda chatartica* L., *Aloe vera* (L.) Burm.f. and *Asystasia gangetica* (L.) T.Anderson. The location of food plant collection was mostly found in the forest with a percentage of 42.74%.

Keywords: Bekati Dayak, Ethnobotany, Identification, Use Value of Plants

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah 6,88 juta hektar memiliki sumber daya alam dan keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, terlihat dari luas kawasan hutan primer (47%) dari total luasan wilayah 14,9 juta hektar. Pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan tidak terlepas dari campur tangan manusia. Pengetahuan masyarakat lokal memiliki karakteristik yang berbeda dengan pengetahuan masyarakat lokal lainnya. Pengetahuan dan praktek masyarakat lokal berintegrasi dengan sistem kepercayaan sehingga karakteristik formal dan pengetahuan budaya suatu etnis memiliki kekhasan yang sangat penting untuk dijaga keberlanjutan dan pelestariannya. Etnis masyarakat sangat beragam di Provinsi Kalimantan Barat. Suku yang terbesar mendominasi di Kalimantan Barat adalah Suku Dayak (50,8%), diikuti suku Melayu 31,12% dan etnis Cina 4,13% (Hidayah, 2015). Salah satu Sub Suku Dayak yang terdapat di Kalimantan Barat adalah Suku Dayak Bekati yang terdapat di Desa Cipta Karya, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang (Pemerintahan Desa Cipta Karya, 2021). Suku ini masih memegang teguh pengetahuan tradisional warisan leluhurnya. Masyarakat Suku Dayak Bekati kehidupannya masih dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari leluhurnya.

Pemanfaatan tumbuhan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari sebagai sumber pangan, obat-obatan, rempah-rempah, tanaman hias diperoleh dari hutan, ladang dan dibudidayakan di pekarangan rumah. Perbedaan jenis tumbuhan, cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan memiliki keunikan dengan daerah lain (Nurhidayah *et al.*, 2015). Namun dengan masuknya informasi secara digital yang sangat pesat, akses mudah dan cepat dapat mempengaruhi pola dan cara hidup masyarakat, maka lambat laun mempengaruhi budaya masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya pengetahuan masyarakat tradisional yang tidak lagi diketahui oleh generasi muda, serta terjadinya akulturasi budaya yang menyebabkan beberapa tumbuhan beserta cara pemanfaatannya mengalami perpaduan dengan budaya daerah lain di Indonesia.

Pengetahuan tradisional masyarakat sangat perlu dipertahankan agar pengetahuan dan budaya tidak terkikis dengan perubahan zaman. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan etnobotani di Suku Tengger di Desa Ngadas, wilayah enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, terkait pemanfaatan tumbuhan telah banyak mengalami penurunan. Saat ini, terdapat 69 spesies yang diketahui berpotensi dalam kebutuhan masyarakat (Hilwan & Sabila, 2024). Penurunan pemanfaatan tumbuhan disebabkan karena beberapa faktor diantaranya luas lokasi penelitian, status kawasan dan pengetahuan tradisional masyarakat setempat yang telah mengalami penurunan, serta minimnya kegiatan budidaya oleh masyarakat setempat. Seiring bertambahnya usia para ahli bidang pengelolaan tumbuhan tradisional di masyarakat setempat maka pengetahuan masyarakat tradisional akan terkikis dan hilang.

Untuk melindungi pengetahuan kearifan lokal masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, dan mencegah kepunahan sumber daya alam, diperlukan suatu kajian inventarisasi pengetahuan masyarakat Suku Dayak, khususnya Dayak Bekati yang merupakan kelompok mayoritas di Desa Cipta Karya. Desa Cipta Karya telah ditetapkan sebagai desa wisata (Pemerintahan Desa Cipta Karya, 2021). Oleh karena itu, penelitian etnobotani menjadi sangat penting untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis cagar budaya dan kearifan lokal masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara penggunaan dalam setiap prosesi pemanfaatan, nilai guna, frekuensi pemanfaatan, serta rasio kesepakatan informan.

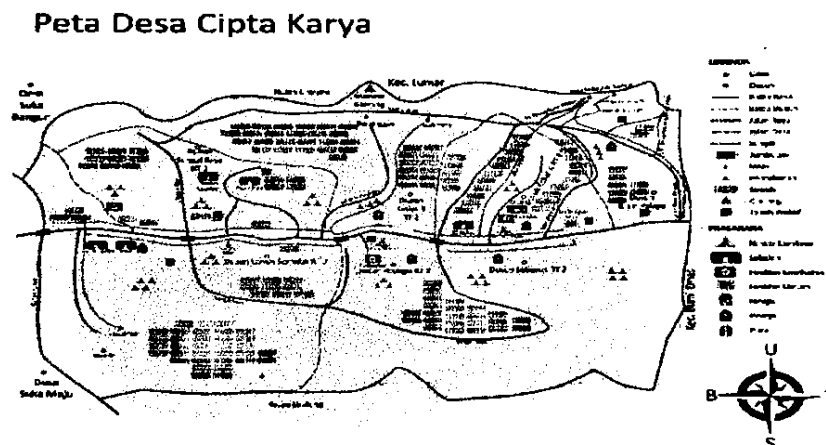
BAHAN DAN METODE

Alat dan Bahan

Alat-alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, botol sprayer, gunting, jarum, label name, kertas koran, karton, kardus, buku panduan, kamera dokumentasi, kuesioner, parang, plastik packing, pedoman wawancara, perekam suara, sasak bambu 50x50 cm, sarung tangan, tali kasur, tali rafia. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alkohol 70%.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan (April- Oktober) tahun 2022. Pengambilan data di lapangan selam bulan awal April Mei tahun 2022 di Desa Desa Cipta Karya Kabupaten Bengkayang (Gambar 1).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian (*Research location map*) (Pemerintahan Desa Cipta Karya, 2021).

Penentuan Responden dan Wawancara

Responden yang diwawancarai pada penelitian ini berjumlah 30 orang dari dusun yang berbeda untuk mengetahui dan menggali pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tumbuhan di Desa Cipta Karya. Wawancara dilakukan secara semi structural dan *open-ended*. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* (Haryati, 2012). Wawancara juga akan dilakukan kembali jika data yang didapatkan kurang bervariasi, dengan responden yang disarankan dari responden sebelumnya sehingga akan membuat data menjadi lebih berkembang, dan bervariasi (Albuquerque *et al.*, 2006).

Pengambilan Data Sampel di Lapangan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yaitu tumbuhan, kondisi masyarakat Suku Dayak Bekati (sejarah, ekonomi, adat istiadat, kepercayaan, pendidikan), survei lapang, kondisi umum lokasi penelitian dan kondisi umum masyarakat Suku Dayak Bekati, dan studi literatur ini dilakukan untuk melengkapi serta verifikasi hasil wawancara dengan masyarakat.

Analisis Data

Analisis data secara kualitatif dapat dilakukan dengan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan kategori guna, daftar tumbuhan bermanfaat serta deskripsi cara pemanfaatannya. Data kuantitatif Frekuensi sitasi, Rasio Kesepakatan Informan (RKI), presentase habitat dan bagian organ tumbuhan dianalisis dengan menggunakan rumus (Kumar and Bharati, 2014).

Frekuensi Sitasi

$$\text{Frekuensi sitasi} = \frac{N}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Jumlah responden yang menyebutkan nama tumbuhan bermanfaat

T : Jumlah total responden yang diwawancarai.

nilai guna suatu tumbuhan (*Spesies Use Value*)

nilai guna suatu tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Dayak Bekati Desa Cipta Karya

$$UV_s = \frac{\sum UV_{is}}{n_i}$$

Keterangan: UVs = Nilai Guna Spesies

UV_{is} = Jumlah kegunaan yang disebutkan dari satu spesies ni = Jumlah total responden yang di interview.

Presentase Habitat (Noviantina, 2018)

$$\text{Presentase Habitat} = \left(\frac{\sum x}{\sum y} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Σx : Jumlah spesies yang ditemukan dalam habitat tertentu.

Σy : Jumlah jenis spesies yang ditemukan.

Bagian Tumbuhan

$$\text{Presentase bagian tumbuhan} = \left(\frac{\sum x}{\sum y} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

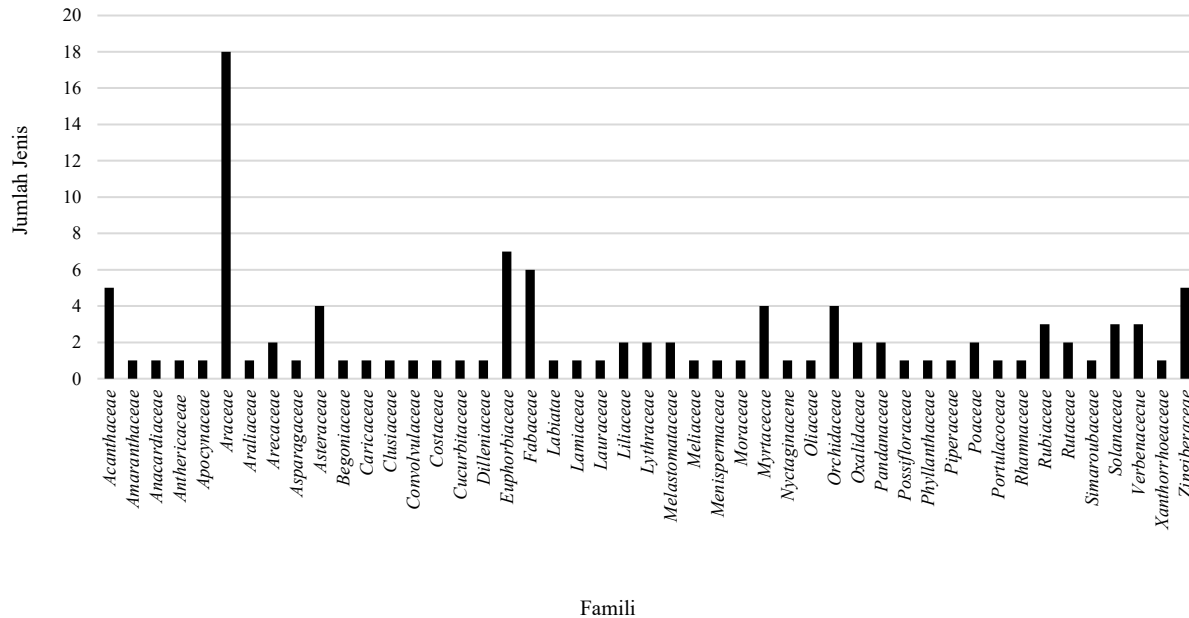
Σx : Jumlah spesies yang dimanfaatkan bagian-bagian tertentu.

Σy : Jumlah jenis spesies yang ditemukan

HASIL

Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Suku Dayak Bekati

Dari hasil penelitian didapatkan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Cipta Karya dijumpai 129 jenis tumbuhan dari 47 famili (Gambar 2.)



Gambar 2. Jumlah famili tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Dayak Bekati di Kabupaten Bengkayang (*Number of plant families used by the Bekati Dayak community in Bengkayang Regency*).

Famili Araceae merupakan famili yang terbesar yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Bekati dengan jumlah jenis 19 jenis, selanjutnya diikuti Famili Euphorbiaceae dengan 9 jenis dan Zingiberaceae dan Fabaceae masing-masing 8 jenis tumbuhan. Jenis-jenis tumbuhan tersebut dikategorikan dalam beberapa kelompok seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penggolongan Kegunaan Jenis-jenis Tumbuhan pada Etnis Dayak Bekati di Desa Cipta Karya (*Recapitulation of classification of uses of plant types in the Bekati Dayak Ethnicity in Cipta Karya Village*).

| No | Kelompok Kegunaan (Usability Groups) | Jumlah Jenis (Number of Types) | Persentase (Percentage) (%) |
|----|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Tumbuhan obat (<i>Medicinal plants</i>) | 55 | 27,35 |
| 2 | Tumbuhan hias (<i>Ornamental plants</i>) | 34 | 16,92 |
| 3 | Tumbuhan penghasil pangan (<i>Food-producing plants</i>) Tumbuhan aromatik (<i>Aromatic plants</i>) | 46* | 22,89 |
| 4 | Tumbuhan penghasil pakan ternak (<i>Animal feed producing plants</i>) | 5 | 1,49 |
| 5 | Penghasil bahan bangunan (<i>Building material manufacturer</i>) | 7 | 3,48 |
| 6 | Penghasil pestisida alami (<i>Natural pesticide producer</i>) | 5 | 2,49 |
| 7 | Bahan pewarna dan tannin (<i>Coloring and tannin ingredients</i>) | 7* | 3,48 |

| No | Kelompok Kegunaan (Usability Groups) | Jumlah Jenis (Number of Types) | Persentase (Percentage) (%) |
|----|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 8 | Penghasil kayu bakar (<i>Firewood producers</i>) | 8* | 3,98 |
| 9 | Tumbuhan penghasil bahan tali, anyaman, dan kerajinan (<i>Plants that produce rope, weaving, and handicraft materials</i>) | 13 | 6,47 |
| 10 | Keperluan upacara adat dan ritual (<i>Needs for traditional ceremonies and rituals</i>) | 15 | 7,46 |
| 11 | Tumbuhan penghasil pestisida nabati (<i>Plants that produce plant pesticides</i>) | 8 | 3,98 |

Keterangan: (*): Jumlah tumbuhan yang diperkirakan masyarakat (*Remark: (*): the number of plants estimated by the community*).

Tanaman hias yang banyak dijumpai di Desa Cipta Karya berasal dari Famili Aracea seperti *Caladium* sp. Jenis dari *Caladium* banyak ditemukan dengan berbagai warna. Selain sebagai tanaman hias kelompok keladi dari Famili Araceae juga ada yang dimakan, seperti dari jenis *Alocasia macrorrhiza*, *Cococasia esculenta*, dan *Xanthosoma*.

Tabel 2. Jenis-jenis dan kelompok tumbuhan obat, hias dan bahan bangunan serta kerajinan yang dimanfaatkan masyarakat Suku Dayak Bekati di Desa Cipta (*Types and groups of medicinal, ornamental plants and building materials and crafts used by the Bekati Dayak Tribe community in Cipta Village*).

| No | Nama Ilmiah (Scientific Name) | Nama Daerah (Local Name) | Famili (Family) | Kategori Penggunaan (Usage Categories) |
|----|--|-----------------------------|--------------------|--|
| 1 | <i>Acanthus illicifolius</i> L. | Jeruju | Acanthaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 2 | <i>Adenium obesum</i> (Forssk.) Roem. & Schult. | Kamboja | Apocynaceae | Hias (Ornament) |
| 3 | <i>Allamanda cathartica</i> L. | Alamanda | Apocynaceae | Obat (<i>Medication</i>), tanaman hias (<i>decorative plant</i>) |
| 4 | <i>Albizia Saponaria</i> (Lour.) Blume ex Miq. | Langer | Fabaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 5 | <i>Alocasia cuprea</i> K.Koch & C.D.Bouché | Keladi tengkorak | Araceae | Hias (Ornament) |
| 6 | <i>Alocasia</i> sp | Keladi | Araceae | tanaman hias (<i>decorative plant</i>) |
| 7 | <i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f. | Lidah buaya | Xanthorrhoeaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan rempah (<i>Spice Foods</i>) |
| 8 | <i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd. | Lengkuas | Zingiberaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 9 | <i>Annona muricata</i> L. | Durian londo | Annonaceae | Obat (<i>Medication</i>), tanaman hias (<i>decorative plant</i>) |
| 10 | <i>Ardisia squamulosa</i> C.Presl | - | Primulaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 11 | <i>Antigonon leptopus</i> Hook. & Arn. | Air mata pengantin | Polygonaceae | Hias (Ornament) |

| No | Nama Ilmiah (<i>Scientific Name</i>) | Nama Daerah (<i>Local Name</i>) | Famili (<i>Family</i>) | Kategori Penggunaan (<i>Usage Categories</i>) |
|----|---|--------------------------------------|-----------------------------|---|
| 12 | <i>Areca catechu</i> L. | Pinang | Areaceae | Obat (<i>Medication</i>), ritual adat (<i>Traditional Ritual</i>) |
| 13 | <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam. | Nanga | Moraceae | Buah dan sayuran (<i>Fruits and vegetables</i>) |
| 14 | <i>Asystasia gangetica</i> (L.) T.Anderson | Rumput | Acanthaceae | Hias (<i>Ornament</i>), Obat (<i>Medication</i>) |
| 15 | <i>Averrhoa carambola</i> L. | Belimbing | Oxalidaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 16 | <i>Bambusa balcooa</i> Roxb. | Bambu Balku | Poaceae | Papan (<i>Board</i>), kerajinan (<i>Craft</i>), ritual adat (<i>Traditional ritual</i>) |
| 17 | <i>Bambusa maculate</i> Widjaja | Bambu Tutul | Poaceae | Papan (<i>Board</i>), kerajinan (<i>Craft</i>) |
| 18 | <i>Begonia grandis</i> Dryand. | Begonia | Begoniaceae | Hias (<i>Ornament</i>) |
| 19 | <i>Bischofia javanica</i> Blume | - | Phyllanthaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 20 | <i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC. | - | Asteraceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 21 | <i>Bougainvillea variegata</i> (Willd.) Choisy | Bunge kertas | Nyctaginaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 22 | <i>Breyna oblongifolia</i> Müll.Arg | | Phyllanthaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 23 | <i>Brucea javanica</i> (L.) Merr. | kemijo | Simaroubaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 24 | <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. | Keladi wayang | Araceae | Hias (<i>Ornament</i>) |
| 25 | <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. | Keladi | Araceae | Hias (<i>Ornament</i>), papan (<i>Board</i>) |
| 26 | <i>Calamus tetrastichus</i> Blume | Rotan Lilin | Poaceae | Kerajinan (<i>Craft</i>) |
| 27 | <i>Callicarpa longifolia</i> Lam. | Berri | Verbenaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 28 | <i>Capsicum frutescens</i> L. | Cabe Rawit | Solonaceae | Sayur (<i>Vegetable</i>), Obat (<i>Medication</i>) (<i>Medication</i>) |
| 29 | <i>Carica papaya</i> L. | butik | Caricaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 30 | <i>Cassia alata</i> L. | Gelinggang | Fabaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 31 | <i>Cedrela montana</i> Moritz ex Turcz. | Pohon madu | Meliaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 32 | <i>Celosia cristata</i> L. | Jengger ayam | Amaranthaceae | Tanaman hias (<i>decorative plant</i>) |
| 33 | <i>Chlorophytum comosum</i> (Thunb.) Jacques | Lilis paris | Anthericaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 34 | <i>Christella</i> sp | Pakis | Thelypteridaceae | Hias (<i>Ornament</i>) |
| 35 | <i>Christia obcordate</i> Poir.) Bakh.f. | Oxalis batik | Fabaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 36 | <i>Chrysopogon zizanioides</i> (L.) Roberty | Akar wangi | Poaceae | Obat (<i>Medication</i>) |

| No | Nama Ilmiah (<i>Scientific Name</i>) | Nama Daerah (<i>Local Name</i>) | Famili (<i>Family</i>) | Kategori Penggunaan (<i>Usage Categories</i>) |
|----|---|--------------------------------------|-----------------------------|--|
| 37 | <i>Cinnamomum verum</i> J.Presl | Kayu manis | Lauraceae | Obat (<i>Medication</i>), Aromatik (<i>Aromatic</i>) |
| 38 | <i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle | Limau | Rutaceae | Obat (<i>Medication</i>), Pangan (<i>Food</i>), Aromatik (<i>Aromatic</i>) |
| 39 | <i>Cocos nucifera</i> L. | Kelapa | Arecaceae | Obat (<i>Medication</i>), Pangan (<i>Food</i>) |
| 40 | <i>Codiaeum variegatum</i> (L.) Rumph. ex A.Juss | Puring | Euphorbiaceae | Hias (Ornament) |
| 41 | <i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth. | Ati-ati | Lamiaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 42 | <i>Colubrina asiatica</i> (L.) Brongn. | Peria laut | Rhamnaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 43 | <i>Cordyline fruticose</i> (L.) A.C.Sm. | Hanjuang | Liliaceae | Pangan (<i>Food</i>), Obat (<i>Medication</i>), ritual |
| 44 | <i>Costus speciosus</i> (J.Koenig) Sm. | Pacing | Costaceae | Obat (<i>Medication</i>), Hias (<i>Ornament</i>) |
| 45 | <i>Cratoxylon</i> <i>arborescens</i> (Vahl) Blume | Geronggang | Clusiaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 46 | <i>Cryptocarya massoia</i> (Oken) Kosterm. | Mesui/mesoyi | Lauraceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 47 | <i>Cucumis sativus</i> L. | Timun | Curcubitaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 48 | <i>Curcuma longa</i> L. | Kunyit | Zingiberaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>), ritual (<i>Ritual</i>) |
| 49 | <i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb. | Temu | Zingiberaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 50 | <i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf | Serai | Poaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 51 | <i>Cymbopogon</i> <i>winterianus</i> Jowitt ex Bor | Serai wangi | Poaceae | Obat (<i>Medication</i>), aromatik (<i>Aromatic</i>) |
| 52 | <i>Cyperus rotundus</i> L. | Teki | Cyperaceae | Obat (<i>Medication</i>), papan (<i>Board</i>) |
| 53 | <i>Dendrocalamus asper</i> (Schult. & Schult.f.) Backer | Batunk | Poaceae | Kerajinan (<i>Craft</i>) |
| 54 | <i>Desmodium</i> <i>gangeticum</i> (L.) DC. | Ngeban | Fabaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 55 | <i>Dillenia indica</i> L. | Simpor | Dilleniaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 56 | <i>Elephantopus scaber</i> L. | Tapak liman | Asteraceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 57 | <i>Eleutherine bulbosa</i> (Mill.) Urb. | Bawang dayak | Iridaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 58 | <i>Euphorbia hirta</i> L. | Perikan | Euphorbiaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 59 | <i>Euphorbia milii</i> Des Moul. | Mahkota dewa | Euphorbiaceae | Obat (<i>Medication</i>), Hias (<i>Ornament</i>) |
| 60 | <i>Euphorbia tirucalli</i> L. | Patah tulang | Euphorbiaceae | Obat (<i>Medication</i>), Hias (<i>Ornament</i>) |
| 61 | <i>Eurycoma longifolia</i> Jack | Pasak bumi | Simaraubaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 62 | <i>Evolvulus nuttallianus</i> Schult. | - | Convolvulaceae | Hias (Ornament) |

| No | Nama Ilmiah (<i>Scientific Name</i>) | Nama Daerah (<i>Local Name</i>) | Famili (<i>Family</i>) | Kategori Penggunaan (<i>Usage Categories</i>) |
|----|--|--------------------------------------|-----------------------------|--|
| 63 | <i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi | Rukam | Salicaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 64 | <i>Flagellaria indica</i> L. | Rotan tikus | Flagellariaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 65 | <i>Flemingia strobilifera</i> (L.) W.T.Aiton | Seringan | Fabaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 66 | <i>Garcinia mangostana</i> L. | Manggis | Clusiaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 67 | <i>Gigantochloa ater</i> (Hassk.) Kurz | Bambu ater | Poaceae | Papan (<i>Board</i>), kerajinan (<i>Craft</i>), ritual (<i>Ritual</i>) |
| 68 | <i>Gigantochloa levis</i> (Blanco) Merr. | Suri | Poaceae | Papan (<i>Board</i>), kerajinan (<i>Craft</i>) |
| 69 | <i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr. | Sembung nyawa | Asteraceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 70 | <i>Homalomena</i> sp | Keladi | Araceae | Tanaman hias (<i>decorative plant</i>) |
| 71 | <i>Homalomena occulta</i> (Lour.) Schott | Tanaman nampu | Araceae | Hias (Ornament) |
| 72 | <i>Impaiens balsamina</i> | | Labiaceae | Tanaman hias (<i>decorative plant</i>) |
| 73 | <i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch. | Lalang | Poaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 74 | <i>Justicia gendarussa</i> L. | Nusoi | Acanthaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 75 | <i>Kaempferia</i> sp | Cakur | Zingiberaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 76 | <i>Kaempferia galangal</i> L. | Ceko | Zingiberaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 77 | <i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers. | Cocor bebek | Crassulaceae | Hias (Ornament), obat (<i>Medication</i>) |
| 78 | <i>Lantana camara</i> subsp. glandulosissima (Hayek) R.W.Sanders | Lamtana | Verbenaceae | Hias (Ornament), aromatik (<i>Aromatic</i>) |
| 79 | <i>Lawsonia inermis</i> L. | Inai kuku | Lythraceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 80 | <i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr. | Bambali | Vitaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 81 | <i>Lourea vespertilionis</i> (L.f.) Desv. | Bunga kupu-kupu merah | Fabaceae | Hias (Ornament) |
| 82 | <i>Mangnifera indica</i> L. | Mangga | Anacardiaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 83 | <i>Manihot esculenta</i> Crantz | Ubi kayu | Euphorbiaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 84 | <i>Melanthera biflora</i> (L.) Wild | Seruni | Asteraceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 85 | <i>Musa paradisiaca</i> L. | Pisang | Musaceae | Pangan (<i>Food</i>), Obat (<i>Medication</i>) |
| 86 | <i>Melastoma malabathricum</i> L. | Cengkodok | Melastomataceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 87 | <i>Mimosa pudica</i> L. | Putri malu | Fabaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 88 | <i>Mitragyna speciosa</i> Korth. | Cratom | Rubiaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 89 | <i>Morinda citrifolia</i> L. | Mengkudu | Rubiaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 90 | <i>Morus alba</i> L. | Murbei | Moraceae | Buah (<i>Fruit</i>), Obat (<i>Medication</i>) |

| No | Nama Ilmiah (<i>Scientific Name</i>) | Nama Daerah (<i>Local Name</i>) | Famili (<i>Family</i>) | Kategori Penggunaan (<i>Usage Categories</i>) |
|-----|--|--------------------------------------|-----------------------------|---|
| 91 | <i>Murraya koenigii</i> (L.) Spreng. | Tengkulut asu | Rutaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 92 | <i>Mussaenda frondosa</i> L. | Rezeki | Rubiaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 93 | <i>Myrcia bracteolaris</i> (Poir.) DC. | Kopi hutan | Myrtaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 94 | <i>Nypa fruticans</i> Wurmb | Nyipa | Arecaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 95 | <i>Osmunda regalis</i> L. | Paku kembang | Polypodiaceae | Obat (<i>Medication</i>), hias (<i>Ornament</i>) |
| 96 | <i>Ophioglossum reticulatum</i> L. | Jukut | Ophioglossaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 97 | <i>Orthosiphon spicatus</i> Benth. | Kumis kucing | Verbenaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 98 | <i>Oryza sativa</i> L. | Padi | Poaceae | Obat (<i>Medication</i>), ritual (<i>Ritual</i>) |
| 99 | <i>Phalaeonopsis</i> sp | Anggrek hutan | Orchidaceae | Aromatik (<i>Aromatic</i>) |
| 100 | <i>Pandanus ammaryllifolius</i> Roxb. | Pandan wangi | Pandanaceae | Penyedap rasa (<i>Flavoring</i>) |
| 101 | <i>Pandanus tectorius</i> Parkinson | Pandan | Pandanaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 102 | <i>Passiflora foetida</i> L. | Gomen | Passifloraceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 103 | <i>Philodendron</i> sp. | Keladi hias | Araceae | Hias (<i>Ornament</i>) |
| 104 | <i>Phyllanthus urinaria</i> L. | Sidukung anak | Phyllanthaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 105 | <i>Physalis angulata</i> L. | Letup | Solonaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 106 | <i>Piper betle</i> L. | Sirih | Piperaceae | Obat, aromatik, ritual |
| 107 | <i>Polyscias scutellaria</i> (Burm.f.) Fosberg | Mangkok | Araliaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 108 | <i>Portulaca grandiflora</i> Hook. | Krokot mawar | Portulacaceae | Hias (<i>Ornament</i>), Obat (<i>Medication</i>) |
| 109 | <i>Polygala paniculata</i> Forssk. | Akar wangi | Myrtaceae | Obat (<i>Medication</i>), aromatic |
| 110 | <i>Premna cordifolia</i> Roxb. | Bebuas | Verbenaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 111 | <i>Psidium guajava</i> L. | Jambu biji | Myrtaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 112 | <i>Pterocarpus indicus</i> Willd. | Angsana | Fabaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 113 | <i>Punica granatum</i> L. | Delima | Punicaceae | Obat (<i>Medication</i>), pangan (<i>Food</i>) |
| 114 | <i>Pyrrhosia piloselloides</i> (L.) M.G.Price | Rumput semak | Polypodiaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 115 | <i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (Aiton) Hassk. | Karamunting | Myrtaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 116 | <i>Saccharum officinarum</i> L. | Tebu | Poaceae | Makanan (<i>Food</i>), Obat (<i>Medication</i>) |
| 117 | <i>Saccharum</i> sp | Tebu merah | Iridaceae | Obat (<i>Medication</i>) |
| 118 | <i>Schismatoglotis</i> sp | Keladi | Araceae | Hias (<i>Ornament</i>) |
| 119 | <i>Schizostachyum</i> sp | Bambu munti | Poaceae | Papan (<i>Board</i>), kerajinan (<i>Craft</i>) |
| 120 | <i>Solanum torvum</i> Sw. | Terung pipit | Solonaceae | Sayur (<i>Vegetable</i>), Obat (<i>Medication</i>) |
| 121 | <i>Spathoglottis plicata</i> Blume | Anggrek | Orchidaceae | Hias (<i>Ornament</i>), Obat (<i>Medication</i>) |

| No | Nama Ilmiah (Scientific Name) | Nama Daerah (Local Name) | Famili (Family) | Kategori Penggunaan (Usage Categories) |
|-----|---|-----------------------------|--------------------|---|
| 122 | <i>Strobilanthes crispus</i> (L.) Blume | Keci beling | Acanthaceae | Obat (Medication) |
| 123 | <i>Strobilanthes Dyerianus</i> Hort. ex T.Anderson | Bunga ungu | Acanthaceae | Obat (Medication) |
| 124 | <i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L.M.Perry | Cengkeh | Myrtaceae | Obat (Medication), aromatik (aromatic) |
| 125 | <i>Tinospora cordifolia</i> (Willd.) Hook.f. & Thomson | Penawar/brotowali | Menispermaceae | Obat (Medication) |
| 126 | <i>Uncaria gambir</i> (W.Hunter) Roxb. | Gamber | Rubiaceae | Obat (Medication) |
| 127 | <i>Vitex pinnata</i> L. | Kayu laban | Lamiaceae | Obat (Medication) |
| 128 | <i>Zingiber officinale</i> Roscoe | Liyak | Zingiberaceae | Obat (Medication), pangan (Food) |
| 129 | <i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk. | Bidara | Rhamnaceae | Obat (Medication) |

Nilai RKI yang diperoleh dalam penelitian ini berkisar antara 0.01 masyarakat memanfaatkan tumbuhan dengan nilai RKI 1 karena tumbuhan tersebut banyak dimanfaatkan sedangkan dengan kategori pemanfaatan tumbuhan memiliki nilai RKI terendah yaitu 0.03 disebabkan jarang nya tumbuhan tersebut ditemukan seperti *Morus alba* (murbei) tumbuhan ini sulit tumbuh dan sedangkan *Lawsonia inermis* (inai) sudah jarang digunakan untuk membuat inai kuku, produk sintesis seperti kutek yang lama dan warna yang kuat lebih disukai masyarakat Dayak untuk mempercantik diri. Sedangkan beberapa tumbuhan yang dapat diperoleh di hutan juga memberikan nilai RKI yang rendah seperti *Homalomena occulta*.

Tabel 3. Nilai Guna Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Bekati di Desa Cipta Karya Kabupaten Bengkayang (The value of using medicinal plants by the Bekati Dayak Tribe in Cipta Karya Village, Bengkayang Regency).

| No | Nama Jenis (Scientific Name) | Nama Daerah (Local Name) | Famili (Family) | Bagian yang digunakan (Part used) | Frekuensi Sitasi (Frequency Citation) (%) | Nilai Guna Spesies (Species Use Value) |
|----|--|-----------------------------|--------------------|--------------------------------------|---|---|
| 1 | <i>Acanthus illicifolius</i> L. | Jeruju | Acanthaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 2 | <i>Adenium obesum</i> (Forssk.) Roem. & Schult. | Kamboja | Apocynaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 3 | <i>Allamanda cathartica</i> L. | Alamanda | Apocynaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 4 | <i>Albizia Saponaria</i> (Lour.) Blume ex Miq. | Langer | Fabaceae | Kulit batang (Stem Bark) | 80 | 0,66 |
| 5 | <i>Alocasia cuprea</i> K.Koch & C.D.Bouché | Keladi tengkorak | Araceae | Umbi (Tuber) | 70 | 0,63 |
| 6 | <i>Alocasia</i> sp | Keladi | Araceae | Umbi (Tuber) | 60 | 0,23 |
| 7 | <i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f. | Lidah buaya | Xanthorrhoeaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |

| No | Nama Jenis (Scientific Name) | Nama Daerah (Local Name) | Famili (Family) | Bagian yang digunakan (Part used) | Frekuensi Sitasi (Frequency Citation) (%) | Nilai Guna Spesies (Species Use Value) |
|----|--|-----------------------------|--------------------|--------------------------------------|---|---|
| 8 | <i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd. | Lengkuas | Zingiberaceae | Rimpang (Rhizome) | 100 | 1 |
| 9 | <i>Annona muricata</i> L. | Durian londo | Annonaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 10 | <i>Ardisia squamulosa</i> C.Presl | - | Primulaceae | Bunga (Flower) | 100 | 1 |
| 11 | <i>Antigonon leptopus</i> Hook. & Arn. | Air mata pengantin | Polygonaceae | Daun (Leaf) | 60 | 0,23 |
| 12 | <i>Areca catechu</i> L. | Pinang | Arecaceae | Bunga (Flower) | 100 | 1 |
| 13 | <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam. | Nanga | Moraceae | Bunga (Flower) | 80 | 0,66 |
| 14 | <i>Asystasia gangetica</i> (L.) T.Anderson | Rumput | Acanthaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 15 | <i>Averrhoa carambola</i> L. | Belimbing | Oxalidaceae | Buah | 60 | 0,23 |
| 16 | <i>Bambusa balcooa</i> Roxb. | Bambu Balku | Poaceae | Batang (Stem) | 80 | 0,66 |
| 17 | <i>Bambusa maculate</i> Widjaja | Bambu Tutul | Poaceae | Batang (Stem) | 70 | 0,63 |
| 18 | <i>Begonia grandis</i> Dryand. | Begonia | Begoniaceae | Daun (Leaf) | 10 | 0,10 |
| 19 | <i>Bischofia javanica</i> Blume | - | Phyllanthaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 20 | <i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC. | - | Asteraceae | Daun (Leaf) | 60 | 0,23 |
| 21 | <i>Bougainvillea variegata</i> (Willd.) Choisy | Bunge kertas | Nyctaginaceae | Batang (Stem) | 40 | 0,17 |
| 22 | <i>Breyna oblongifolia</i> Müll.Arg | - | Phyllanthaceae | Daun (Leaf) | 70 | 0,63 |
| 23 | <i>Brucea javanica</i> (L.) Merr. | kemijo | Simaroubaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 24 | <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. | Keladi wayang | Araceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 25 | <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. | Keladi | Araceae | Daun (Leaf) | 60 | 0,23 |
| 26 | <i>Calamus tetrastrichus</i> Blume | Rotan Lilin | Poaceae | Batang (Stem) | 80 | 0,66 |
| 27 | <i>Callicarpa longifolia</i> Lam. | Berri | Verbenaceae | Daun (Leaf) | 70 | 0,63 |
| 28 | <i>Capsicum frutescens</i> L. | Cabe Rawit | Solonaceae | Bunga (Flower) | 80 | 0,66 |
| 29 | <i>Carica papaya</i> L. | butik | Caricaceae | Daun (Leaf), getah (sap) | 80 | 0,66 |
| 30 | <i>Cassia alata</i> L. | Gelinggang | Fabaceae | Daun (Leaf) | 80 | 0,66 |
| 31 | <i>Cedrela montana</i> Moritz ex Turcz. | Pohon madu | Meliaceae | Batang (Stem) | 40 | 0,17 |
| 32 | <i>Celosia cristata</i> L. | Jengger ayam | Amaranthaceae | Daun (Leaf) | 60 | 0,23 |
| 33 | <i>Cassia alata</i> L. | Lilis paris | Anthericaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 34 | <i>Christella</i> sp | Pakis | Thelypteridaceae | Daun (Leaf) | 70 | 0,63 |

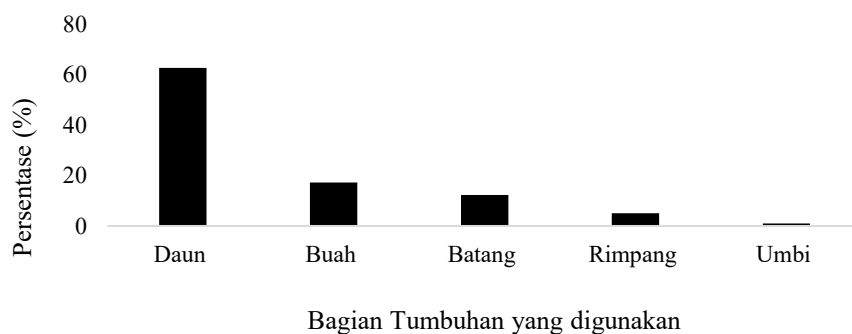
| No | Nama Jenis (Scientific Name) | Nama Daerah (Local Name) | Famili (Family) | Bagian yang digunakan (Part used) | Frekuensi Sitasi (Frequency Citation) (%) | Nilai Guna Spesies (Species Use Value) |
|----|---|-----------------------------|--------------------|--------------------------------------|---|---|
| 35 | <i>Christia obcordate</i> Poir.) Bakh.f. | Oxalis batik | Fabaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 36 | <i>Chrysopogon zizanioides</i> (L.) Roberty | Akar wangi | Poaceae | Akar (Root) | 100 | 1 |
| 37 | <i>Cinnamomum verum</i> J.Presl | Kayu manis | Lauraceae | Kulit batang (Stem bark) | 40 | 0,17 |
| 38 | <i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle | Limau | Rutaceae | Bunga (Flower) | 70 | 0,63 |
| 39 | <i>Cocos nucifera</i> L. | Kelapa | Arecaceae | Buah (Fruit), akar (root) | 40 | 0,17 |
| 40 | <i>Codiaeum variegatum</i> (L.) Rumph. ex A.Juss | Puring | Euphorbiaceae | | 40 | 0,17 |
| 41 | <i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth. | Ati-ati | Lamiaceae | Daun (Leaf) | 80 | 0,66 |
| 42 | <i>Colubrina asiatica</i> (L.) Brongn. | Peria laut | Rhamnaceae | Daun (Leaf) | 60 | 0,23 |
| 43 | <i>Cordyline fruticose</i> (L.) A.C.Sm. | Hanjuang | Liliaceae | Daun (Leaf) | 70 | 0,63 |
| 44 | <i>Costus speciosus</i> (J.Koenig) Sm. | Pacing | Costaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 45 | <i>Cratoxylon arborescens</i> (Vahl) Blume | Geronggang | Clusiaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 46 | <i>Cryptocarya massoia</i> (Oken) Kosterm. | Mesui/mesoyi | Lauraceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 47 | <i>Cucumis sativus</i> L. | Timun | Curcubitaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 48 | <i>Curcuma longa</i> L. | Kunyit | Zingiberaceae | Rimpang (Rhizome) | 100 | 1 |
| 49 | <i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb. | Temu | Zingiberaceae | Rimpang (Rhizome) | 100 | 1 |
| 50 | <i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf | Serai | Poaceae | Batang (Stem) | 100 | 1 |
| 51 | <i>Cymbopogon winterianus</i> Jowitt ex Bor | Serai wangi | Poaceae | Batang (Stem) | 70 | 0,63 |
| 52 | <i>Cyperus rotundus</i> L. | Teki | Cyperaceae | Rimpang (Rhizome) | 80 | 0,66 |
| 53 | <i>Dendrocalamus asper</i> (Schult. & Schult.f.) Backer | Batunk | Poaceae | Batang (Stem) | 60 | 0,23 |
| 54 | <i>Desmodium gangeticum</i> (L.) DC. | Ngeban | Fabaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 55 | <i>Dillenia indica</i> L. | Simpur | Dilleniaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 56 | <i>Elephantopus scaber</i> L. | Tapak liman | Asteraceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 57 | <i>Eleutherine bulbosa</i> (Mill.) Urb. | Bawang dayak | Iridaceae | Rimpang (Rhizome) | 70 | 0,63 |
| 58 | <i>Euphorbia hirta</i> L. | Perikan | Euphorbiaceae | Daun (Leaf) | 80 | 0,66 |
| 59 | <i>Euphorbia milii</i> Des Moul. | Mahkota dewa | Euphorbiaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |

| No | Nama Jenis (Scientific Name) | Nama Daerah (Local Name) | Famili (Family) | Bagian yang digunakan (Part used) | Frekuensi Sitasi (Frequency Citation) (%) | Nilai Guna Spesies (Species Use Value) |
|----|--|-----------------------------|--------------------|--------------------------------------|---|---|
| 60 | <i>Euphorbia tirucalli</i> L. | Patah tulang | Euphorbiaceae | Batang (Stem) | 80 | 0,66 |
| 61 | <i>Eurycoma longifolia</i> Jack | Pasak bumi | Simarubaceae | Batang (Stem) | 60 | 0,63 |
| 62 | <i>Evolvulus nuttallianus</i> Schult. | - | Convolvulaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 63 | <i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi | Rukam | Salicaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 64 | <i>Flagellaria indica</i> L. | Rotan tikus | Flagellariaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 65 | <i>Flemingia strobilifera</i> (L.) W.T.Aiton | Seringan | Fabaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 66 | <i>Garcinia mangostana</i> L. | Manggis | Clusiaceae | Bunga (Flower) | 100 | 1 |
| 67 | <i>Gigantochloa ater</i> (Hassk.) Kurz | Bambu ater | Poaceae | Batang (Stem) | 40 | 0,17 |
| 68 | <i>Gigantochloa levis</i> (Blanco) Merr. | Suri | Poaceae | Batang (Stem) | 100 | 1 |
| 69 | <i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr. | Sembung nyawa | Asteraceae | Daun (Leaf) | 80 | 0,66 |
| 70 | <i>Homalomena</i> sp | Keladi | Araceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 71 | <i>Homalomena occulta</i> (Lour.) Schott | Tanaman nampu | Araceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 72 | <i>Impatiens balsamina</i> | | Labiaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 73 | <i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch. | Lalang | Poaceae | Rimpang (Rhizome) | 40 | 0,17 |
| 74 | <i>Justicia gendarussa</i> L. | Nusoi | Acanthaceae | Batang (Stem) | 70 | 0,63 |
| 75 | <i>Kaempferia</i> sp | Cakur | Zingiberaceae | Rimpang (Rhizome) | 70 | 0,63 |
| 76 | <i>Kaempferia galangal</i> L. | Ceko | Zingiberaceae | Rimpang (Rhizome) | 80 | 0,66 |
| 77 | <i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers. | Cocor bebek | Crassulaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 78 | <i>Lantana camara</i> subsp. glandulosissima (Hayek) R.W.Sanders | Lamtana | Verbenaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 79 | <i>Lawsonia inermis</i> L. | Inai kuku | Lythraceae | Daun (Leaf) | 70 | 0,63 |
| 80 | <i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr. | Bambali | Vitaceae | Daun (Leaf) | 60 | 0,23 |
| 81 | <i>Lourea vespertilionis</i> (L.f.) Desv. | Bunga kupu-kupu merah | Fabaceae | Daun (Leaf) | 80 | 0,66 |
| 82 | <i>Mangnifera indica</i> L. | Mangga | Anacardiaceae | Bunga (Flower), daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 83 | <i>Manihot esculenta</i> Crantz | Ubi kayu | Euphorbiaceae | Daun (Leaf), umbi (Tuber) | 100 | 1 |
| 84 | <i>Melanthera biflora</i> (L.) Wild | Seruni | Asteraceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 85 | <i>Musa paradisiaca</i> L. | Pisang | Musaceae | Bunga | 40 | 0,17 |

| No | Nama Jenis (Scientific Name) | Nama Daerah (Local Name) | Famili (Family) | Bagian yang digunakan (Part used) | Frekuensi Sitasi (Frequency Citation) (%) | Nilai Guna Spesies (Species Use Value) |
|-----|--|-----------------------------|--------------------|--------------------------------------|---|---|
| 86 | <i>Melastoma malabathricum</i> L. | Cengkodok | Melastomataceae | Daun (Leaf) | 70 | 0,63 |
| 87 | <i>Mimosa pudica</i> L. | Putri malu | Fabaceae | Daun (Leaf) | 80 | 0,66 |
| 88 | <i>Mitragyna speciosa</i> Korth. | Cratom | Rubiaceae | Daun (Leaf) | 60 | 0,23 |
| 89 | <i>Morinda citrifolia</i> L. | Mengkudu | Rubiaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 90 | <i>Morus alba</i> L. | Murbei | Moraceae | Bunga (Flower) | 100 | 1 |
| 91 | <i>Murraya koenigii</i> (L.) Spreng. | Tengkulut asu | Rutaceae | | 40 | 0,17 |
| 92 | <i>Mussaenda frondosa</i> L. | Rezeki | Rubiaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 93 | <i>Myrcia bracteolaris</i> (Poir.) DC. | Kopi hutan | Myrtaceae | Bunga (Flower) | 70 | 0,17 |
| 94 | <i>Nypa fruticans</i> Wurmb | Nyipa | Arecaceae | Buah (Fruit) | 80 | 0,66 |
| 95 | <i>Osmunda regalis</i> L. | Paku kembang | Polypodiaceae | Daun (Leaf) | 10 | 0,06 |
| 96 | <i>Ophioglossum reticulatum</i> L. | Jukut | Ophioglossaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 97 | <i>Orthosiphon spicatus</i> Benth. | Kumis kucing | Verbenaceae | Daun (Leaf) | 70 | 0,63 |
| 98 | <i>Oryza sativa</i> L. | Padi | Poaceae | Biji (Seed) | 100 | 1 |
| 99 | <i>Phalaeonopsis</i> sp | Anggrek hutan | Orchidaceae | Akar (Root) | 60 | 0,23 |
| 100 | <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. | Pandan wangi | Pandanaceae | Daun (Leaf) | 80 | 0,66 |
| 101 | <i>Pandanus tectorius</i> Parkinson | Pandan | Pandanaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 102 | <i>Passiflora foetida</i> L. | Gomen | Passifloraceae | Buah (Fruit) | 100 | 1 |
| 103 | <i>Philodendron</i> sp. | Keladi hias | Araceae | Daun (Leaf) | 60 | 0,23 |
| 104 | <i>Phyllanthus urinaria</i> L. | Sidukung anak | Phyllanthaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 105 | <i>Physalis angulata</i> L. | Letup | Solonaceae | Buah (Fruit) | 40 | 0,17 |
| 106 | <i>Piper betle</i> L. | Sirih | Piperaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 107 | <i>Polyscias scutellaria</i> (Burm.f.) Fosberg | Mangkok | Araliaceae | Daun (Leaf) | 70 | 0,63 |
| 108 | <i>Portulaca grandiflora</i> Hook. | Krokot mawar | Portulacaceae | Daun (Leaf) | 80 | 0,66 |
| 109 | <i>Polygala paniculata</i> Forssk. | Akar wangi | Myrtaceae | Akar (Root) | 70 | 0,63 |
| 110 | <i>Premna cordifolia</i> Roxb. | Bebuas | Verbenaceae | Daun (Leaf) | 10 | 0,06 |
| 111 | <i>Psidium guajava</i> L. | Jambu biji | Myrtaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,625 |
| 112 | <i>Pterocarpus indicus</i> Willd. | Angsana | Fabaceae | Daun (Leaf) | 70 | 0,06 |
| 113 | <i>Punica granatum</i> L. | Delima | Punicaceae | Buah (Fruit) | 70 | 0,73 |

| No | Nama Jenis (Scientific Name) | Nama Daerah (Local Name) | Famili (Family) | Bagian yang digunakan (Part used) | Frekuensi Sitasi (Frequency Citation) (%) | Nilai Guna Spesies (Species Use Value) |
|-----|--|-----------------------------|--------------------|--------------------------------------|---|---|
| 114 | <i>Pyrrhosia piloselloides</i> (L.) M.G.Price | Rumput semak | Polypodiaceae | Daun (Leaf) | 60 | 0,23 |
| 115 | <i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (Aiton) Hassk. | Karamunting | Myrtaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 116 | <i>Saccharum officinarum</i> L. | Tebu | Poaceae | Batang (Stem) | 100 | 1 |
| 117 | <i>Saccharum</i> sp | Tebu merah | Iridaceae | Batang (Stem) | 40 | 0,17 |
| 118 | <i>Schismatoglotis</i> sp | Keladi | Araceae | Daun (Leaf) | 60 | 0,23 |
| 119 | <i>Schizostachyum</i> sp | Bambu munti | Poaceae | Batang (Stem) | 40 | 0,17 |
| 120 | <i>Solanum torvum</i> Sw. | Terung pipit | Solonaceae | Buah (Fruit) | 40 | 0,17 |
| 121 | <i>Spathoglottis plicata</i> Blume | Anggrek | Orchidaceae | Batang (Stem) | 40 | 0,17 |
| 122 | <i>Strobilanthes crispus</i> (L.) Blume | Keci beling | Acanthaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 123 | <i>Strobilanthes dyerianus</i> Hort. ex T.Anderson | Bunga ungu | Acanthaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 124 | <i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L.M.Perry | Cengkeh | Myrtaceae | Bunga (Flower) | 70 | 0,63 |
| 125 | <i>Tinospora cordifolia</i> (Willd.) Hook.f. & Thomson | Penawar/brotowali | Menispermaceae | Batang (Stem) | 100 | 1 |
| 126 | <i>Uncaria gambir</i> (W.Hunter) Roxb. | Gamber | Rubiaceae | Batang (Stem) | 40 | 0,17 |
| 127 | <i>Vitex pinnata</i> L. | Kayu laban | Lamiaceae | Daun (Leaf) | 100 | 1 |
| 128 | <i>Zingiber officinale</i> Roscoe | Liyak | Zingiberaceae | Daun (Leaf) | 40 | 0,17 |
| 129 | <i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk. | Bidara | Rhamnaceae | Rimpang (Rhizome) | 100 | 1 |
| | | | | Daun (Leaf) | 80 | 1 |

Obat yang diambil dari organ tumbuhan terbanyak ditemukan pada organ daun (62,67%) diikuti organ (17,27%), dan batang (12,27%) (Gambar 3.).



Gambar 3. Bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat Suku Dayak Bekati di Desa Cipta Karya sebagai obat tradisional (*Parts of plants used by the Dayak Bekati tribe in Cipta Karya Village as traditional medicine*).

PEMBAHASAN

Pemanfaatan tumbuhan oleh Masyarakat Suku Dayak Bekati di Desa Cipta Karya, Kabupaten Bengkayang diperoleh melalui wawancara. Wawancara pada masyarakat (responden) telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian dan beberapa responden yang disarankan dari kepala desa terutama responden dari pengobatan dilakukan masyarakat. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam pangan, pengobatan dan tanaman hias, masyarakat mengutamakan sumber daya tumbuhan yang ada disekitarnya. Katagori penggolongan nilai guna tumbuhan meliputi 11 kelompok kegunaan yakni tumbuhan obat, hias, aromatik, penghasil pangan, penghasil pakan ternak, penghasil pestisida nabati, bahan pewarna, penghasil tannin, penghasil kayu bakar, keperluan upacara adat, penghasil bahan bangunan, penghasil bahan tali, anyaman, dan kerajinan. Penyajian data nilai guna yang dianalisis pada penelitian ini berdasarkan frekuensi sitasi, Rasio Kesepakatan Informan (RKI), persentase habitat dan bagian tumbuhan yang digunakan hanya pada tumbuhan obat dan hias. Pada hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1 terlihat bahwa penggolongan jenis tumbuhan berdasarkan kegunaan dapat dibagi atas 11 kelompok. Penggolongan jenis tumbuhan berdasarkan kegunaan berkisar antara 1,49% (5 jenis tumbuhan) sampai 27,35% (55 jenis tumbuhan).

Penggolongan tumbuhan obat berdasarkan famili yaitu ditemukan sebanyak 55 jenis dengan persentase 27,35% banyak dijumpai pada Famili Zingiberaceae. Hal ini dikarenakan Famili Zingiberaceae banyak khasiatnya sebagai antiinflamasi, analgesik, antimikroba, antioksidan, dan imunomodulator, karena mengandung senyawa gingerols, shogaols, paradols, dan zingerones sehingga efektif digunakan untuk mengobati berbagai keluhan kesehatan seperti batuk, demam, peradangan, gangguan pencernaan, dan infeksi ringan (Verma *et al.*, 2025). Tanaman ini juga mudah tumbuh di daerah tropis seperti di Desa Cipta Karya sehingga selalu tersedia dan praktis dalam penggunaannya. Khasiat obat dari Famili Zingiberaceae telah digunakan beberapa masyarakat pedesaan di Indonesia (Wildayati *et al.*, 2016); Az-Zahra *et al.*, 2021) dan (Rahmawati *et al.*, 2024) dan di luar negeri seperti Asia Tenggara, Cina, Taiwan, Jepang, India, Yunani-Romawi, Brasil, Australia, Afrika, India, Bangladesh, Meksiko, Jamaika, Timur Tengah, dan wilayah Amerika Serikat (Shahrajabian *et al.*, 2019).

Semua katagori tanaman hias dan obat yang ditanaman tidak hanya berfungsi sebagai keindahan pekarangan dan penyedia obat tetapi memberikan keindahan Desa Cipta Karya sebagai desa destinasi wisata. Kepala Desa Cipta Karya telah memberikan anjuran agar masyarakat desa membuat Toga (tanaman obat keluarga) pada masing-masing rumah penduduk. Pembudidayaan dan penggunaan tumbuhan obat menurut masyarakat selain mudah didapat, murah dan aman dari resiko keracunan obat dan bebas dari efek samping. Khusus tanaman toga banyak ditanam oleh masyarakat di Desa Cipta Karya adalah dari Famili Zingiberaceae (Linda, 2022).

Nilai frekuensi sitasi berkisar antara 40%-100% (Tabel 3). Nilai frekuensi sitasi tertinggi (100%) terdapat pada beberapa tumbuhan, seperti tumbuhan jeruju (*Acanthus ilicifolius* L.), kamboja (*Adenium obesum* (Forssk.) Roem. & Schult), durian lundo (*Annona muricata* L.), sedangkan nilai frekuensi sitasi yang terendah (40%) terdapat pada beberapa tumbuhan, seperti *Alamanda chatartica* L., *Aloe vera* (L.) Burm.f. dan *Asystasia gangetica* (L.) T.Anderson. Tingginya nilai frekuensi pada tumbuhan ini di Desa Cipta Karya karena tumbuhan tersebut sangat dikenal dan sering digunakan untuk berbagai fungsi dalam banyak tujuan (multifungsi), sehingga sering dibudidayakan. Rendahnya nilai frekuensi sitasi menunjukkan tumbuhan tersebut jarang digunakan, hanya beberapa masyarakat Dayak Bekati yang memanfaatkannya.

Nilai guna berkisar 0,06 – 1, nilai guna tertinggi (1) dijumpai pada beberapa tumbuhan seperti durian lundo (*Annona muricata*), temu (*Curcuma zanthorrhiza*), serai wangi (*Cymbopogon citratus*), liyak (*Zingiber officinale*) dan nilai guna terendah (0,06) dijumpai pada bebuas (*Premna cordifolia* Roxb), angšana (*Pterocarpus indicus* Willd) dan *Begonia grandifolia*. Nilai guna tertinggi (1) menunjukkan jenis tumbuhan tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Bekati karena memiliki banyak kegunaan, seperti pada durian lundo (*Annona muricata* L.), selain buahnya dapat dimakan, daunnya digunakan sebagai obat. Hasil penelitian masyarakat Dayak di Kampung Ara Baget dan Bingaro Kabupaten Landak juga menggunakan durian lundo (*Annona muricata* L.), sebagai obat. Organ tumbuhan yang banyak digunakan adalah daun (53%) (Ester *et al.*, 2018),

berbeda dengan dengan penelitian (Murdianningsih *et al.*, 2022) pada masyarakat Suku Osing Dusun Krajan, Kemiren, Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur frekuensi sitasi tertinggi ditemukan pada kunyit (*Curcuma longa*) dan salam (*Syzgium polyanthum*).

Pada Gambar 3, organ yang yang banyak digunakan adalah organ daun (62,67%). Banyaknya penggunaan organ daun disebabkan daun merupakan organ tumbuhan yang paling banyak dan banyak mengandung fitokimia yang berkhasiat oba, serta mudah didapatkan dibandingkan bagian lain dari tumbuhan. Cara pengolahan bagian daun lebih mudah di gunakan dibandingkan dengan penggunaan organ lainnya, karena hanya dilakukan dengan cara perebusan. Selain jumlah daun lebih banyak dari organ lain pengambilan daun untuk digunakan sebagai obat tidak akan merusak atau mematikan tumbuhan sehingga aman dan berkelanjutan (Mekonnen *et al.*, 2022), selain itu daun selain mudah diambil, jumlahnya dominan dan tinggi kandungan senyawa aktif (Wang *et al.*, 2025). Penggunaan organ daun juga dilakukan oleh masyarakat etnis Dayak Kanayatn di Landak (Ester *et al.*, 2018), etnis di Sumatera Selatan (Asiandu & Sari, 2024), etnis Dayak lainnya seperti Iban, Jangkang, Bakumpai, Kenyah, Tagol, Siang menggunakan organ daun (47%) (Az-Zahra *et al.*, 2021) Bagian lain dari tumbuhan yang mempunyai khasiat obat ditemukan di bagian buah, selain memberi cita rasa yang manis, bagian ini banyak yang dikonsumsi langsung. Sejalan dengan penelitian Wandini *et al.*, (2024) bahwa 42,9% dari penggunaan tumbuhan sebagai pangan adalah bagian buah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan yang digunakan masyarakat suku Dayak di Desa Cipta Karya dapat disimpulkan, tumbuhan yang digunakan sebagai obat, hias, pangan dan kerajinan ditemukan 129 spesies dari 47 famili. Famili yang terbesar dari katagori katagori tanaman hias dari Famili Araceae (67%), tumbuhan obat dari Famili Zingiberaceae (55%). tumbuhan sandang Areaceae (45%), tumbuhan pangan berasal dari Famili Myrtaceae (35%). Famili Araceae dijadikan pangan dan tanaman hias karena memiliki bentuk daun yang indah, sedangkan Famili Myrtaceae (jambu-jambuan) umumnya digunakan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Dayak, yang buahnya dapat dikonsumsi langsung sedangkan daunnya yang memiliki aroma wangi dijadikan sebagai penyedap makanan yang biasanya dimasak, Famili Areaceae dominan sebagai bahan sandang karena mengandung serat yang kuat, sedangkan Famili Zingiberaceae banyak digunakan sebagai obat dan masakan karena kaya senyawa bioaktif. Persentase penggunaan terbesar bagian tumbuhan sebagai obat dan pangan masing-masing sebesar 27,35 dan 22,89%. Nilai pemanfaatan tumbuhan yang paling tinggi yaitu dengan cara direbus yaitu 35,3%. Nilai frekuensi sitasi tertinggi dimiliki oleh beberapa tumbuhan sebesar 100%. Lokasi pengambilan tumbuhan pangan banyak ditemukan di hutan dengan persentase sebesar 42,74%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa, pihak dosen dan pranata Laboratorium Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat dalam membantu penelitian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

RL: mengumpulkan data penelitian, membuat draf artikel, merevisi naskah akhir; R: Membuat konsep penelitian, merevisi naskah akhir.

REFERENSI

- Albuquerque, U. P., Lucena, R. F. P., Monteiro, J. M., Florentino, A. T. N., & Almeida, C. de F. C. B. R. 2006. Evaluating Two Quantitative Ethnobotanical Techniques. *Ethnobotany Research and Applications*, 4, pp.51–60.
- Asiandu, A. P., & Sari, W. 2024. Ethnobotanical Study of Medicinal Plants in South Sumatera, Indonesia. *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry*, 13(1), pp.73–82.

- Az-Zahra, F. R., Sari, N. L. W., Saputry, R., Nugroho, G. D., Sunarto, Pribadi, T., & Setyawan, A. D. 2021. Review: Traditional knowledge of the dayak tribe (borneo) in the use of medicinal plants. *Biodiversitas*, 22(10), pp.4633–4647.
- Ester, Purwaningsih, E., & Ganjari, L.E. 2020. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Tumbuh Digunakan Di Masyarakat Dayak Di Kampung Ara Baget dan Bingaro Kabupaten Landak. *Biospektrum Jurnal Biologi*, 3(2), 117–124.
- Haryati, S. 2012. Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), pp.11-26.
- Hidayah, Z. 2015. *Ensiklopedi suku bangsa di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Hilwan, I., & Sabila, A. 2024. Etnobotani Masyarakat Tengger: Studi Kasus Desa Ngadas, Wilayah Enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Silvikutur Tropika*, 15(02), pp.131–137.
- Kumar, R. and Bharati, K.A, 2014. Ethnomedicines of Tharu Tribes of Dudhwa National Park, India, *Ethnobotany Research and Applications*, 12(1), pp.1-13.
- Linda, R., & Rafdinal. 2022. Peningkatan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Cipta Karya. *Bina Bahari*, 1(2), pp.72–78.
- Mekonnen, A. B., Mohammed, A. S., & Tefera, A. K. 2022. Ethnobotanical Study of Traditional Medicinal Plants Used to Treat Human and Animal Diseases in Sedie Muja District, South Gondar, Ethiopia. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2022, p.7328613.
- Murdianningsih, S., Suyono Saputri, A. D., & Dian, T. 2022. Kajian Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Sebagai Alternatif Pengobatan Asam Urat oleh Masyarakat Suku Osing Dusun Krajan, Kemiren, Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Farmasi Simplisia*, 2(2), pp.105–110.
- Nurhidayah, Y., Lovadi, I., & Linda, R. 2015. Tumbuhan berpotensi bahan pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. *Protobiont*, 4(1), pp.151-159
- Pemerintahan Desa Cipta Karya. 2021. *Profil Desa Cipta Karya, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang*.
- Rahmawati, N., Sholikhah, I. Y. M., Subositi, D., Mustofa, F. I., Haryanti, S., Widodo, H., Mujahid, R., Maruzy, A., & Widiyastuti, Y. 2024. Traditional uses of ginger (*Zingiber officinale* Roscoe) based on ethnomedicine study in 254 Indonesia ethnic groups. *Indian Journal of Traditional Knowledge*, 23(5), pp.464–472.
- Shahrajabian, M. H., Sun, W., Cheng, Q., Shahrajabian, M. H., Sun, W., & Cheng, Q. 2019. Pharmacological Uses and Health Benefits of Ginger (*Zingiber officinale*) in Traditional Asian and Ancient Chinese Medicine, and Modern Practice. *Notulae Scientia Biologicae*, 11(3), pp.309–319.
- Verma, P. K., Singh, B., Sharma, P., Tukra, S., Ait-Kaddour, A., & Bhat, Z. F. 2025. Mechanistic advances and therapeutic applications of *Zingiber officinale* Roscoe. *Food Chemistry Advances*, 8, p.101060.
- Wandini, D.F., Idris, M., & Idami, Z. 2024. Studi etnobotani tumbuhan pangan yang tidak dibudidayakan oleh masyarakat suku Karo di Kecamatan Barus Jahe Sumatera Utara. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(1), pp.176–182.
- Wang, X., Anwar, T., Qureshi, H., El-Beltagi, H. S., Sehar, Z., Solieva, D., Azizov, B., Rebouh, N. Y., Abbasov, M. A., Yakubov, F., & Alomran, M. M. 2025. Plant-based traditional remedies and their role in public health: ethnomedicinal perspectives for a growing population. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 44(1), p.300.
- Wildayati, T., Lovadi, I., & Linda, R. 2016. Etnomedisin Penyakit Dalam pada Suku Dayak Tabun di Desa Sungai Areh Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Protobiont*, 4(3), pp.1-7.